

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut beberapa teori *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Pramono yang dikutip oleh Putranto (2013) *Corporate Governance* (CG) adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterahkan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Sedangkan dalam *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dalam Widya dan Marichel yang dikutip Dewi *et. all*, (2018) mendefinisikan CG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa CG merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) untuk mencapai tujuan perusahaan guna mencapai kesejahteraan bersama.

GCG mendapat perhatian khusus dimasyarakat, di Indonesia terdapat beberapa kasus penerapan GCG, salah satunya adalah kasus audit umum yang dialami oleh PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Menurut Nadia, yang dikutip Viona & I Ketut (2016) kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan di dalam suatu

perusahaan, dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus PT. KAI berawal dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit di mana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal, dan Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Kasus GCG lainnya dialami oleh maskapai penerbangan Batavia Air (PT. Metro Batavia) yang dinyatakan bangkrut dikarenakan ketidakmampuan mereka membayar utang kepada ILFC (*International Lease Finance Corporation*) senilai US\$ 4,68 juta, yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012 (Yuniar, 2013). Kasus yang sama juga menimpa perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Berau Coal Energy yang sempat digugat pailit oleh kreditur karena gagal melunasi utang yang telah jatuh tempo. PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami gagal bayar utang obligasinya senilai US\$ 450 yang jatuh tempo pada 8 Juli 2015. Obligasi ber kupon 12,5 persen itu diterbitkan oleh Berau Resources Pte Ltd di Singapura dan dijamin oleh PT. Berau Coal Energy Tbk. (Pasopati, 2015).

Isu CG muncul sejak diperkenalkannya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Rebecca, 2012). Karena hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak tersebut. Pihak yang lebih diuntungkan dalam hal ini adalah manajemen (*agent*) karena mereka lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi ini dapat menimbulkan terjadinya *agency cost*. Beberapa peneliti sebelumnya seperti Komalasari dan Baridwan (2001), Mardiyah (2002), Murni (2003), dan Amurwani (2006) hasil penelitian membuktikan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi secara signifikan biaya ekuitas (dalam Nugroho, 2015). Karena adanya asimetri informasi, maka

dibutuhkan CG yang efektif untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan cara meningkatkan pemantauan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham.

Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya utang sangatlah diperlukan. Biaya utang (*Cost of Debt*) dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007). Biaya utang juga meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Menurut Singgih yang dikutip oleh Juniarti dan Sentosa (2009), biaya utang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman. Penerapan CG pada perusahaan dinilai mampu meminimalisir biaya utang. CG diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan guna mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya dan berlandaskan pada nilai-nilai etika dan peraturan perundangan yang berlaku. Selain itu, CG juga memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *check and balance* di perusahaan (Vhika, 2017).

GCG berpengaruh terhadap biaya ekuitas dan biaya utang karena didalam CG terdapat aturan-aturan yang mempengaruhi hubungan antara para pemegang saham dan manajer. Di dalam menentukan biaya ekuitas diperlukan keputusan yang tepat yang diambil oleh seorang manajer untuk membuat kinerja perusahaan semakin membaik. Menurut Rebecca (2012) penerapan CG dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen, shareholder, dan kreditur. Maka dari itu,

kualitas penerapan CG di dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca, 2012).

Pengaruh GCG terhadap biaya ekuitas dan biaya utang dapat diketahui dari beberapa peneliti terdahulu. Tetapi beberapa peneliti ada yang meneliti terhadap biaya ekuitas dan biaya utang tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai biaya ekuitas dilakukan oleh Rebecca (2012) memperoleh hasil bahwa, *CG Index* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Peneliti lain seperti Natalia dan Sun yang dikutip Nugroho (2015) memiliki hasil penelitian sebagai *CG Perception Index (CGPI)* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Sedangkan beberapa penelitian mengenai biaya utang, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayub dalam Nugroho (2015) menyimpulkan bahwa salah satu elemen CG yaitu kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap biaya utang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rebecca (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Berdasar fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh, mungkin disebabkan karena adanya perbedaan sampel, waktu penelitian dan metode yang digunakan saat penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap biaya ekuitas dan biaya utang, dengan menentukan judul berikut, **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap biaya ekuitas?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap biaya utang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap biaya ekuitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap biaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak yang menggunakan dan membutuhkannya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refensi dan pengetahuan bagi pembaca yang berminat untuk membahas masalah mengenai, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.
- b. Bagi Universitas, dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama para akademisi.
- c. Bagi mahasiswa, selain sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Universitasnya, mahasiswa juga dapat

secara langsung mengimplementasikan pengetahuan teoritis ke dunia nyata (riil).

2. Manfaat Praktis

- a. Pemegang saham, memberi informasi kepada pihak pemegang saham tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap biaya ekuitas dan biaya utang, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Manajer, dalam menganalisa atau menentukan biaya ekuitas dan biaya utang terkait GCG dapat mengambil keputusan yang tepat, sehingga membuat kinerja perusahaan semakin membaik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian dibuat agar dalam penulisannya lebih mudah dan berurutan, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian dan analisis data, analisa data di sini merupakan pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan keterbatasan dan kekurangan penelitian.